

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Tinjauan pustaka disini memaparkan tentang uraian kajian yang didapat dari hasil penelitian pihak lain dan tinjauan dari penelitian yang akan diteliti.

#### 2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan gambaran, pelengkap serta pembanding.

Peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berdekatan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asiansi dasar, untuk mengembangkan “Pola Komunikasi Masyarakat Suku Baduy Luar Mengenai Perilaku Masyarakat Suku Baduy Luar Di Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi”. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1  
Tinjauan Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	Rizman Muslihat	Manap Solihat Tine Agustin Wulandari	Dida
<b>Judul</b>	Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda” (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda di Jalan Cibadak Kota Bandung)	Intercultural Communication in the Housing Environment” (Studi about the Adaptation of Immigrants in Gending Mas Settlement Housing Pasirjati Village Ujung Berung Bandung)	Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Suku Baduy Dengan Wisatawan Domestik (Studi Kasus di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten)
<b>Tahun</b>	2016	2017	2020
<b>Universitas</b>	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Komputer Indonesia	UIN SMH BANTEN
<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan etnis thionghoa di, seperti berinteraksi dengan warga Sunda dengan bertegur sapa atau melakukan obrolan mengenai pekerjaan. Proses komunikasi yang dilakukan dengan secara langsung, dan etnis Thionghoa menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p>	<p>Based on the observation, the occupants of a housing are multicultural and rich with cultural diversity it was assumed to be different both in the way they communicate and interact with each ethnic group and it was certainly required adaptation of the respective ethnic groups</p> <p>The conclusion of this studi showed that adaptation was going well, although Sundanese were the most numerous ethnic but at the level of the cultural values projection they carried, it was more fluid and more flexible in the adaptation. The use of Sundanese languange, verbally and nonverbally was not a dominant factor in the interaction process with other ethnic groups.</p>	<p>Sedikitnya terdapat 3 tahap perubahan yang terjadi kepada mayarakat suku Baduy setelah berinteraksi dengan wisatawan.</p> <p>Pertama, pada awal interaksi antara masyarakat suku Baduy dengan wisatawan, maka masyarakat suku Baduy lebih memperlihatkan ekspresi yang kurang mengenakan, seperti curiga, terlalu jaga jarak, hingga memberikan respon yang negatif terhadap wisatawan. Kedua, ketika mulai berinteraksi dan adanya komunikasi yang baik dan positif antar keduanya, maka terjadilah proses asimilasi komunikasi, sehingga pelan-pelan masyarakat suku Baduy mulai membuka diri untuk berinterkasi secara mendalam dengan wisatawan.</p> <p>Ketiga, setelah terjadi interaksi yang baik dari keduanya, maka terjadilah adaptasi yang dilakukan masyarakat suku baduy yang secara tidak langsung membuka dirinya menerima adanya budaya lain yang masuk ke dalam kehidupan mereka secara perlahan. Sehingga mereka menerapkan budaya luar dalam kehidupan sehari-hariny</p>
<p><b>Perbedaan Penelitian</b></p>	<p>Penelitian ini membahas pola komunikasi antara suku baduy luar dengan warga sekitar maupun wisatawan yang datang berkunjung ke suku baduy entah untuk penelitian ataupun untuk berlibur</p>	<p>Perbedaan yang cukup signifikan adalah dalam penelitian ini lebih ke arah Suku baduynya dan nilai kearifan lokal penelitian ini terjadi pada suku baduy yang tetap menjaga kearifan lokalnya di era digitalisasi ini yang sedang berkembang saat ini serta menghidar dari beberapa moderinitas agar tetap terjaga kearifan lokal budaya suku baduy tersebut</p>	<p>Perbedaannya nya adalah penelitian ini mencakup pola komunikasi di dalam suku baduy juga, dan juga tentu wisatawan yang datang seperti perbedaan bahasa yang di ketahui bahwa suku baduy sangat kental dengan bahasa Sunda nya.</p>

*Sumber: Peneliti, 2022*

## 2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi

dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan social. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok

“Komunikasi bersumber dari istilah latin, yakni communication, satu rumpun dengan kata communis yang memiliki arti “sama”, maksud dari sama ialah pada maknanya. Suatu komunikasi dikategorikan sukses manakala muncul kesamaan makna mengenai pesan yang disampaikan. Komunikasi yang terjadi belum tentu dapat dipahami apabila memiliki bahasa yang sama tetapi makna yang ditimbulkan berbeda dari pesan yang disampaikan.” (Onong Uchjana Effendy, 2009)

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh dua belah pihak dilakukan lebih dari satu orang agar dapat dimengerti pesan yang disampaikan satu dengan yang lain. Tanpa adanya bahasa verbal antara kedua belah pihak” (lebih dari satu orang), komunikasi satu dengan yang lain masih dapat dilakukan dengan cara menggerakkan tubuh dan menunjukkan sikap tertentu, seperti menggerakkan kepala keatas dan kebawah, menunjuk sesuatu dengan tangan, melambaikan tangan, mengangkat bahu, dan tersenyum. Hal seperti ini disebut sebagai komunikasi nonverbal.

“Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal merupakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita” (Deddy Mulyana, 2014)

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa komunikasi terjadi antarua dua orang atau lebih. Proses komunikasi merupakan bentuk dan kegiatan pertukaran pesan atau informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat diterima maksud dan tujuannya, sehingga terbentuk adanya keamaan makna dan pengertian dari pesan yang disampaikan.

“Secara etimologis, Komunikasi terjemahan dari Bahasa Inggris Communication berasal dari Bahasa Latin Communis yang artinya sama. Menandakan komunikasi artinya mengadakan “kesamaan” dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat keunikan (orang yang menerima pesan) dengan komunikator (orang

yang memberi pesan) sama sama atau sesuai (turned) untuk suatu pesan. (Manap Solihat et al., 2015)

Dalam proses komunikasi tidak hanya secara satu arah melainkan secara dua arah, yaitu pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan memberikan feedback dari pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan

### **2.2.1 Fungsi Komunikasi**

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dibagi menjadi empat fungsi yaitu, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental. Keempat fungsi komunikasi tersebut bisa kita lihat dibawah ini:

- 1) Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
- 2) Fungsi komunikasi ekspresif yaitu dapat dilakukan sendiri atau kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.
- 3) Fungsi komunikasi ritual yaitu biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun, sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulangtahun, pertunangan sampai pernikahan.
- 4) Fungsi komunikasi instrumental memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasive yang berarti pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui (Deddy Mulyana, 2005)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang telah mendarah daging di kehidupan manusia, setiap langkah atau gerak manusia

merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi juga merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

### **2.2.2 Tujuan Komunikasi**

Menurut Riant Nugroho sebagaimana dikutip oleh Rosadi Ruslan dalam buku Metode Penelitian PR dan Komunikasi:

“Menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz an Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya”(Rosadi Ruslan, 2003)

Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Pada umumnya tujuan komunikasi tujuan anatara lain, yaitu:

1. Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan” (penerima) dengan sebaik- baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. “Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan”

(A.W Widjaja, 2000)

Adapun beberapa tujuan komunikasi sebagai berikut:

## 1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi.

Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2” (dua), yaitu:

### A. Komunikasi verbal” (Lisan)

- Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang.
- Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

### B. Komunikasi nonverbal” (Tertulis)

- Naskah yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
- Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata- kata atau kalimat.

## 2. Komunikasi berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi:

- Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.
- Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat

kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar buruk, desas-desus, dan sebagainya.

- Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.

### 3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- Komunikasi Langsung yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
- Komunikasi Tidak Langsung yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media komunikasi.

### 4. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- Berpidato
- Memberi Ceramah
- Wawancara
- Memberi Perintah alias Tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

### 5. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkupnya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut:

#### A. Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- Komunikasi vertikal yang terjadi di dalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya.
- Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar .

Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

#### B. Komunikasi Eksternal

Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk:

- Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya.
- Konferensi pers.
- Siaran televisi, radio dan sebagainya.
- Bakti sosial.

#### 6. Komunikasi Berdasarkan Jumlah Yang Berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan Jumlah yang berkomunikasi, dapat dibedakan menjadi:

- Komunikasi Perseorangan yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.



- Komunikasi Kelompok yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.

#### 7. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu

Dalam komunikasi ini, peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya:

- Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih, pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.

### 2.3. Tinjauan Pustaka Tentang Budaya

Kebudayaan Menurut Koentjaraningrat dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu:

"Bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu" (Koentjaraningrat, 2000)

Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

“Budaya berkesimbangan dan hadir di manamana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan. Budaya juga berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan” (Deddy Mulyana & Jalaluddin Rakhmat, 2005)

### **2.3.1 Unsur Unsur Budaya Dan Kebudayaan**

Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Melville J. Herskovits bahwa unsur pokok kebudayaan terbagia menjadi empat bagian yaitu: Alat-alat teknologi, Sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik. (Selo Soemardjan & Soelaeman Soemardi, 1964)

Sedangkan Bronislaw Malinowski, menyebut unsur-unsur kebudayaan antara lain:

1. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.
4. Organisasi kekuatan.

Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai culture universal, yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia” (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
2. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi” (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
3. Sistem kemasyarakatan” (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
4. Bahasa” (lisan maupun tertulis).
5. Kesenian” (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
6. Sistem pengetahuan.
7. Religi” (sistem kepercayaan).

Selain itu, beberapa unsur-unsur budaya atau kebudayaan menurut (Ary H Gunawan, 2010) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kebudayaan Material” (Kebendaan), adalah wujud kebudayaan yang berupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam, benda-benda hasil teknologi dan sebagainya.
- b. Kebudayaan nonmaterial” (rohaniah) ialah wujud kebudayaan yang tidak berupa benda-benda konkret, yang merupakan hasil cipta dan rasa manusia, seperti:
  - 1) Hasil cipta manusia, seperti filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang berwujud teori murni maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat” (pure sciences dan applied sciences).
  - 2) Hasil rasa manusia, berwujud nilai-nilai dan macam-macam norma kemasyarakatan yang perlu diciptakan untuk mengatur masalah-masalah sosial dalam arti luas, mencakup agama” (religi, bukan wahyu), ideologi, kebatinan, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat.

### **2.3.2 Ciri-ciri Budaya atau Kebudayaan**

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya atau kebudayaan Menurut Deddy Mulyana diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- B. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.
- C. Budaya berdasarkan simbol.
- D. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- E. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- F. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.

G. Etnosentrik” (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain). (Deddy Mulyana, 2004)

Selain penjelasan ciri-ciri budaya atau kebudayaan di atas, kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia mempunyai ciri atau sifat yang sama. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Menurut Elly M. Setiadi Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain:

- Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.

Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan. (Elly M Setiadi, 2017)

### **2.3.3 Fungsi Budaya**

Robbins menyatakan bahwa budaya menjalankan sejumlah fungsi dalam sebuah organisasi, yaitu:

- a. Budaya mempunyai suatu peran menetapkan tapal batas, yang artinya budaya menciptakan pembeda yang jelas antara satu organisasi dengan yang lain.
- b. Budaya membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi.
- c. Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan pribadi seseorang.
- d. Budaya memantapkan sistem sosial, yang artinya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan suatu organisasi dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para karyawan.

- e. Budaya berfungsi sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku para karyawan.. (Stephen P Robbins, 2003)

## **2.4. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Budaya**

### **2.4.1 Definisi Komunikasi Antar Budaya**

“Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakangnya budayanya. Proses pembagiannya informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain sekitarnya yang memperjelas pesan” (Dadan Anugrah & Winny Kresnowiyati, 2006)

Deddy Mulyana mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda agama, ras, bahasa, ras, status sosial, bahkan pada jenis kelamin yang berbeda. Komunikasi antar budaya lebih mengarah kepada sebuah perbandingan pola komunikasi antarpribadi diantara individu-individu yang berbeda budaya atau komunikasi antar budaya ini lebih mengarah kepada objek dalam pendekatan kritik budaya, sebagaimana aspek utama yang diteliti adalah komunikasi antar pribadi antara komunikator dan komunikan yang memiliki budaya yang berbeda (Deddy Mulyana & Jalaluddin Rakhmat, 2005)

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya.

Bahasa, persahabatan, kebiasaan makna, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Budaya menampakkan diri dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang

berfungsi sebagai modelmodel bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu

#### **2.4.2. Fungsi Komunikasi Antar Budaya**

Ada dua fungsi dari komunikasi antarbudaya” (Darmastuti, 2013:78-80)

1). Fungsi pribadi adalah fungsi yang didapatkan seseorang dan dapat digunakan dalam kehidupan mereka ketika mereka belajar tentang komunikasi dan tentang budaya. Fungsi pribadi tersebut meliputi dari fungsi-fungsi untuk:

##### **A) Menyatakan identitas sosial**

Perilaku ini dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah orang akan tahu identitas diri atau sosial dari seseorang individu.

##### **B) Menyatakan integrasi sosial**

Inti dari konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok, namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.

##### **C) Menambah pengetahuan**

Latar belakang budaya yang berbeda yang menjadi perbedaan diantara dua orang partisipan dalam komunikasi merupakan sumber pembelajaran diantara mereka. Akibatnya komunikasi antarbudaya menambah pengetahuan bersama, saling mempelajari budaya lain.

##### **D) Melepaskan diri/ jalan keluar**

Sebagai makhluk sosial, sering kali seorang individu ketika berkomunikasi dengan individu yang lainnya mempunyai tujuan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapinya.

2) Fungsi sosial adalah fungsi yang didapatkan oleh seseorang sebagai makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dalam kaitannya dengan komunikasi antarbudaya.

Fungsi sosial tersebut terdiri dari fungsi-fungsi untuk:

A) Pengawasan

Fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan tentang lingkungan.

Fungsi ini banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita.

B) Menjembatani

Fungsi menjembatani dapat dilakukan melalui pesan- pesan yang mereka pertukarkan.

Keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan, sehingga menghasilkan makna yang sama. Fungsi ini dijalankan oleh berbagai konteks komunikasi termasuk komunikasi massa.

C) Sosialisasi nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai nilai

kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

D) Menghibur

Fungsi menghibur ini dapat kita temui dari peristiwa- peristiwa atau tindak komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi menghibur ini dapat ditemui dari tayangan yang ada di televisi.

## **2.5. Tinjauan Pola Komunikasi**

Pengertian dari pola komunikasi adalah”

“Proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya. Hal ini untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu juga” (Onong Uchjana Effendy, 2003)



Sedangkan Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2004):

“Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.

Sedangkan menurut Effendy dalam (Imam Gunawan, 2013):

“Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya” (Effendy dalam Gunawan 2013:225)

Dan Pola komunikasi merupakan bentuk saat terjadinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi yang dimiliki oleh seseorang akan berbeda dengan pola komunikasi yang dimiliki oleh orang lain yang berasal dari kelompok tertentu. Pola komunikasi antar budaya dari masyarakat memiliki beberapa tahap, yaitu dimulai dari tahap interaktif, tahap transaksional, hingga tahap yang dinamis.

a. Pola komunikasi interaktif

Yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator secara dua arah atau timbal balik namun masih berada pada tahapan rendah. Pada tahapan ini, komunikasi dilakukan oleh individu dengan individu lainnya yang masih dalam satu kelompok yang sama secara aktif namun masih pasif dengan kelompok lainnya, atau lebih sering dengan kelompok sendiri dan jarang komunikasi dengan kelompok lainnya.

b. Pola komunikasi transaksional

Yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator secara dua arah atau timbal balik namun sudah berada di tahap keterlibatan emosional tinggi yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan dari pertukaran pesan yang terjadi.

c. Pola komunikasi dinamis

Yaitu komunikasi yang dilakukan oleh komunikator secara dua arah atau timbal balik, namun sudah sampai ke tahapan saling mengerti, memahami dan mempelajari budaya dari pelaku komunikasi yang terlibat

- b. Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

## **2.6 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal**

### **2.6.1 Definisi Komunikasi Verbal**

Mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal, secara fungsional bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya, secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa, setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

“Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan” (Devito, 2011)

Namun Dalam Buku *Interpersonal Skill* menjelaskan bahwa

“Komunikasi Verbal dengan sifat-sifatnya merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai (mediated from of communication). Dalam arti kita mencoba mengambil kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata (Manap Solihat et al., 2015)

### **2.6.2 Macam-Macam Bahasa Verbal**

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita, bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita, adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah:

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia” (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya, bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

### **2.6.3 Tata bahasa Verbal**

Tatabahasa meliputi tiga unsur fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

### **2.6.4 Fungsi Bahasa**

Menurut Larry L. Barker” Dalam Deddy Mulyana, bahasa mempunyai tiga fungsi penamaan” (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita. (Deddy Mulyana, 2005)

Cassandra L. Book dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills*, mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

- A. Mengetahui dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
- B. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
- C. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita. (Cassandra L Book, 1980)

## **2.7 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal**

### **2.7.1 Definisi Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal, istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis, secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan, namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari,

definisi komunikasi nonverbal sebagai berikut menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi nonverbal:

“Komunikasi nonverbal adalah sebuah bahasa diam” (silent language) dan dimensi tersembunyi” (hidden dimension) karena pesan nonverbal yang tertanam dalam konteks komunikasi” (Deddy Mulyana, 2010)

Sedangkan dalam buku *Interpersonal Skill (Tips Membangun Komunikasi Dan Relasi)*

“Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan peristiwa komunikasi di luar kata kata terucap dan tertulis” (Manap Solihat et al., 2015)

### **2.7.2 Ciri-Ciri Umum Pesan Nonverbal**

Devito dalam bukunya *Komunikasi antar manusia* mengemukakan bahwa pesan-pesan nonverbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu:

1. Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
2. Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.
3. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan nonverbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
5. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan. Komunikasi nonverbal seringkali bersifat metakomunikasi, non-verbal seringkali berfungsi untuk mengomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal.

(Devito, 2011)

### **2.7.3 Fungsi Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi nonverbal memiliki fungsi untuk:

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya (repletion).
2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (substitution).
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (identity).
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat (Knapp dalam Cangara, 2011)

Fungsi dari komunikasi nonverbal dapat menjelaskan maksud dari penyampain pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi, Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.
2. Subtitusi, Menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiski, Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen, Melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal.
5. Aksentuasi Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya” (Knapp dalam Suranto AW, 2010)

### **2.7.4. Tujuan Komunikasi Nonverbal**

Ketika kita melakukan komunikasi, baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi nonverbal atau sebaliknya. Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya. Setiap

penyampaian pesannya baik secara verbal ataupun nonverbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut. Adapun tujuan dari komunikasi nonverbal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.
4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
6. Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi nonverbal.

#### **2.7.5 Jenis Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan yang digunakannya. Dari jenis komunikasi nonverbal yang pernah diberikan oleh para ahli sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi nonverbal yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa tubuh:
  - a. Isyarat tangan
  - b. Gerakan tangan
  - c. Postur tubuh dan posisi kaki
  - d. Ekspresi wajah dan tatapan mata
2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik:
  - a. Busana
  - b. Karakteristik fisik

5. Bau-bauan
  6. Orientasi ruang dan jarak pribadi
    - a. Ruang pribadi dan ruang publik
    - b. Posisi duduk dan pengatutan ruangan
  7. Konsep waktu
  8. Diam
  9. Warna
  10. Artefak
- (Deddy Mulyana, 2010)

## **2.8 Tinjauan Tentang Hambatan Komunikasi**

### **2.8.1 Definisi Hambatan Komunikasi**

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan tersebut dapat mempersulit pemahaman yang akan disampaikan serta adanya kesulitan dalam memberikan umpan balik. Ada empat jenis hambatan komunikasi, yaitu:

1. Hambatan personal Hambatan personal adalah hambatan yang terjadi pada komunikator atau komunikan. Hambatan personal ini meliputi dalam hal sikap, emosi, prasangka, bias, stereotyping, dan lain-lain.
2. Hambatan kultural atau budaya Setiap kali kita melakukan komunikasi dengan orang lain pasti orang tersebut memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, maka dari itu kita harus memahami apa saja yang menjadi perbedaan tersebut. Hambatan kultural atau budaya mencakup seperti halnya bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa yang sering kali terjadi yaitu ketika berkomunikasi tidak



menggunakan bahasa yang sama atau tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa yang sama.

3. Hambatan fisik Hambatan fisik dalam komunikasi mencakup jarak antar individu, panggilan telepon, dan radio. Namun, hambatan fisik ini pada umumnya masih dapat diatasi.
4. Hambatan lingkungan Dalam melakukan komunikasi, hambatan itu tidak semua terjadi disebabkan oleh manusia yang dijadikan sebagai peserta komunikasi. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi proses komunikasi yang efektif.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami hambatan atau rintangan yang terjadi oleh faktor lingkungan yaitu bisa dikarenakan latar belakang fisik atau situasi di mana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup pada tingkat aktifitas tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, teori dan filsafat komunikasi, ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi dan harus menjadi perhatian bagi komunikator agar komunikasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan sukses yaitu:

- a. Gangguan
- b. Kepentingan
- c. Motivasi terpendam
- d. Prasangka” (Onong Uchjana Effendy, 2003)

### **2.8.2 Faktor Penghambat Komunikasi**

Meskipun dalam berkomunikasi kita sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan komunikasi yang baik sehingga tidak ada penghambat selama melakukan komunikasi, tetapi hambatan tersebut tentu saja ada. Hambatan komunikasi juga membuat komunikasi menjadi gagal karena berbagai alasan yang terjadi. Faktor penghambat komunikasi interpersonal diantaranya yaitu:

1. Kredibilitas komunikator yang dimiliki rendah Berkurangnya perhatian yang diberikan oleh komunikan kepada komunikator dapat disebabkan karena komunikator yang tidak berwibawa.
2. Kurangnya memahami latar belakang sosial dan budaya Setiap kali kita ingin melakukan komunikasi dengan orang lain harus memahami nilai-nilai latar belakang sosial dan budaya yang ada disekitarnya, karena diberbagai daerah maupun masyarakat memiliki nilai-nilai sosial yang berbedabeda. Maka dari itu harus memahaminya agar kita sebagai komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima.
3. Kurang memahami bagaimana karakteristik komunikan Berbagai karakteristik dari komunikan yaitu dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan sebagainya perlu diperhatikan oleh seorang komunikator ketika ingin melakukan komunikasi. Jika komunikator tidak memahami karakteristik tersebut maka hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi karena menimbulkan kesalah pahaman.
4. Prasangka buruk Prasangka buruk atau negatif yang terjadi diantara pihak-pihak yang akan terlibat dalam komunikasi harus segera dihindari, karena hal tersebut dapat menunjukkan ke arah sikap penolakan atau ketidak pedulian.
5. Verbalistis Komunikasi yang dilakukan hanya melalui kata-kata saja dapat membosankan dan mengaburkan komunikasi dalam memahami setiap makna dalam pesan yang disampaikan.
6. Komunikasi satu arah Komunikasi yang berjalan hanya satu arah dari komunikator pada komunikan saja dapat menyebabkan hilangnya kesempatan pada komunikan untuk meminta penjelasan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

7. Tidak digunakan media yang tepat Memilih media untuk menyampaikan informasi yang tepat sangat dibutuhkan karena jika media yang dipilih tidak tepat maka dapat menyebabkan apa yang disampaikan tidak dapat dimengerti oleh komunikan.
8. Perbedaan bahasa Perbedaan bahasa yang digunakan selama melakukan komunikasi dapat menyebabkan perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu. Bahasa yang digunakan selama melakukan komunikasi dapat menjadi penghambat jika diantara komunikator dengan komunikan tidak mengerti akan bahasa yang disampaikan.
9. Perbedaan persepsi Perbedaan dari latar belakang sosial budaya dapat mengakibatkan perbedaan persepsi antara komuikator dengan komunikan. Tetapi, jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipersepsikan sama oleh komunikan, maka keberhasilan komunikasi akan menjadi jauh lebih baik.

## **2.9 Tinjauan Kearifan Lokal**

Menurut Wibowo:

“Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri” (Wibowo, 2015)

Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh (Alfian, 2013)

“Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Alfian, 2013)

Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom” (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Selanjutnya Istiwati berpandangan bahwa

“Kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan” (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja”. (Novia Fitri Istiwati, 2016)

Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal menurut Nyoman adalah

“Semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat” (Nyoman Kutha Ratna, 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

## **2.10 Tinjauan Pustaka Digitalisasi**

Menurut Terry Kuny, digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dalam suatu sistem komputer. Sedangkan menurut Marilyn Deegan “digitisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital

Di kutip dari menurut ahli di atas Di era digitalisasi ini yg kita ketahui banyak perubahan dan banyak perkembangan yang makin hari makin maju dan juga bentukan video dan foto makin menjadi sarana informasi dan keterkaitan dengan kearifan lokal atau dengan suku baduy sendiri adalah suku baduy sendiri menolak perkembangan digitalisasi yg sedang berkembang saat ini.

## **2.11. Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan teori dan definisi yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu fokus yang akan diteliti yaitu tentang Perilaku Komunikasi

Dalam kerangka pemikiran di atas yang kemudian diaplikasikan pada penelitian yang akan menjelaskan mengenai rumusan masalah penelitian.

Dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah (2004) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut (Deddy Mulyana, 2005) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, komunikasi verbal adalah sebuah simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.

Lalu komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal, istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Kemudian Onong Uchjana Effendy (2003) mengemukakan bahwa hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan tersebut dapat mempersulit pemahaman yang akan disampaikan serta adanya kesulitan dalam memberikan umpan balik.

Bertolak dari kerangka teoritis diatas, maka pada kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba mengaplikasikan definisi Pola Komunikasi pada masalah penelitian, sebagai berikut:

### **1. Komunikasi verbal**

Ketika suku Baduy berkomunikasi dengan para warga luar suku baduy maupun wisatawan dengan bahasa sunda yang halus maupun bahasa indonesia yang sopan dan ramah membuat wisatawan juga merasa nyaman saat berliburan ke Suku Baduy

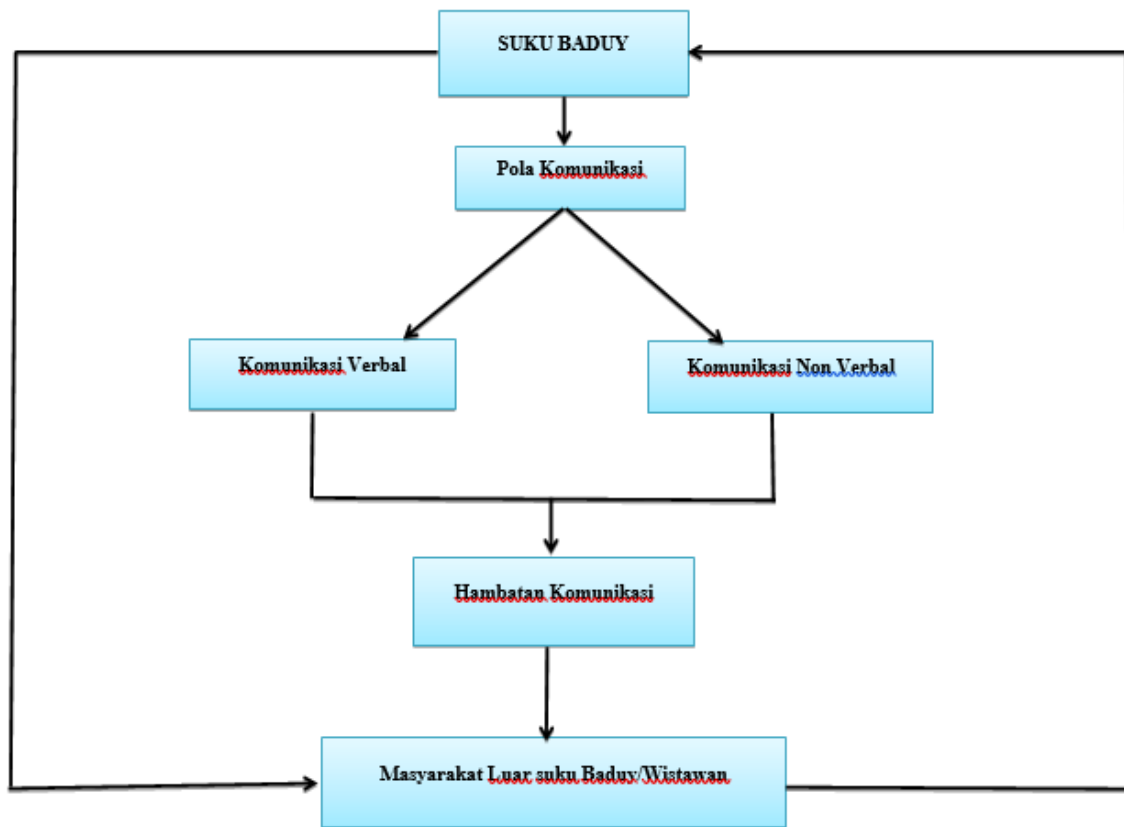
### **2. Komunikasi Nonverbal**

Ketika warga suku baduy berkomunikasi dengan wisatawan yang tidak paham bahasa sunda dengan menunjukkan mimik wajah kontak mata dan nada suara yang baik agar bisa di pahami oleh wisatawan yang tidak mengerti bahasa sunda.

### **3. Hambatan Komunikasi**

Ketika melakukan komunikasi terkadang hambatan memang tidak bisa di hindari, seperti hambatan komunikasi yang dialami oleh warga suku baduy dengan wisatawan mancanegara yang sama sekali tidak bisa berbahasa sunda mungkin bisa berbahasa indonesia namun hanya sedikit dan itu merupakan terkendala komunikasi yang terjadi antara warga Suku Baduy dengan wisatawan mancanegara

*Gambar 3.2*  
*Alur Pikir Peneliti*



*Sumber: Data Peneliti 2022*

